



**EDUKASI PENGENALAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA ANAK DAN
REMAJA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 32 TAHUN 2023**

*Education In Introduction To Reproductive Health In Children And Adolescents
In Al-Azhar 32 Islamic High School, 2023*

Nova. R¹, Mufidah. N², Vionisham. C.A³.

***¹Farmakologi Klinik, Universitas Baiturrahmah, Indonesia**

***Email: riki_nova@fk.unbrah.ac.id**

Abstract

The free association of teenagers in the millennial era often becomes a polemic. The millennial era is moving faster along with technological developments that have added value with easy access to all information and ins and outs about adult shows that cause teenagers to fall into promiscuity, such as free sex, cases of fights and alcoholics. Sex outside of marriage comes with negative risks to adolescents such as: psychological disorders, pregnancy out of wedlock, abortion, malnourished children, infant mortality at birth and even the death of young mothers. The things mentioned above can happen if teenagers are not given good education from an early age about the dangers of promiscuity. There are still many teenagers who do not understand about their reproductive health. It is necessary to carry out counseling to increase adolescent knowledge about reproductive health introduction education in children and adolescents. The method used in this activity is counseling through direct lectures by extension workers from the community service team; the media used are in the form of power points and leaflets; the counseling participants consisted of 99 young students of Al-Azhar Islamic Middle School 32. Prior to counseling, the distribution of pre-test links was carried out (filling in via Google form); and when the extension was finished, the post-test link was distributed (filling in the Google form). The answers from each counseling participant both during the pre-test and post-test were then analyzed using parametric statistics. Each pre-test score and post-test score were tested for normality to determine the distribution of the data. Then a paired sample T test was carried out to see the effect of reproductive health education on children and adolescents before and after counseling. The analysis of the data used a statistical software application. The results of this activity revealed that of the 99 students who attended educational counseling on reproduction in children and adolescents at Alazhar 32 Islamic Middle School were analyzed. There is an 82.73% increase in the average score of students' knowledge after counseling. The average score of students before counseling was 77.34%, $p < 0.05$. The results of parametric statistics using the paired sample T test showed that counseling using interactive power point media and leaflets had an effect on changes in the average score of adolescent knowledge about reproductive health before and after counseling. The conclusion from this activity was that educational counseling on reproduction introduction to children and adolescents at Alazhar 32 Islamic Middle School. Knowledge before counseling was 77.34%; after counseling was 82.73%, $p < 0.05$.

Keywords: health, reproduction, youth

Abstrak

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial sering menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya perkembangan teknologi yang memiliki nilai

tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai tontonan dewasa yang menyebabkan remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, seperti seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seks di luar nikah mendatangkan risiko buruk terhadap remaja seperti: gangguan psikologis, hamil diluar nikah, aborsi, anak lahir kurang gizi, kematian bayi saat dilahirkan bahkan sampai kematian ibu usia muda. Hal-hal tersebut diatas dapat terjadi apabila remaja tidak diberi edukasi yang baik sedari dini tentang bahaya pergaulan bebas. Masih banyak remaja yang belum paham mengenai kesehatan reproduksinya. Perlu dilakukan suatu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang edukasi pengenalan kesehatan reproduksi pada anak dan remaja. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Penyuluhan melalui ceramah langsung oleh penyuluh yang berasal dari tim pengabdian masyarakat; media yang digunakan berupa *power point*, dan *leaflet*; peserta penyuluhan terdiri dari remaja siswa SMP Islam Al-Azhar 32 yang berjumlah 99 orang. Sebelum penyuluhan dilakukan pembagian *link pre-test* (pengisian lewat *google form*); dan saat selesai penyuluhan dilakukan pembagian *link post-test* (pengisian lewat *google form*). Jawaban dari tiap peserta penyuluhan baik saat *pre-test* maupun *post-test* kemudian di analisis dengan menggunakan statistic parametrik. Masing-masing skor *pre-test* dan skor *post-test* diuji normalitas untuk mengetahui distribusi datanya. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample T test* untuk melihat pengaruh dari penyuluhan edukasi kesehatan reproduksi pada anak dan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data tersebut menggunakan aplikasi *software statistic*. Hasil dari kegiatan ini diketahui bahwa dari 99 siswa yang mengikuti penyuluhan edukasi pengenalan reproduksi pada anak dan remaja di SMP Islam Alazhar 32 di analisis. Terdapat 82,73% peningkatan skor rata-rata pengetahuan siswa setelah penyuluhan. Skor rata-rata siswa sebelum penyuluhan adalah 77,34%, $p < 0,05$. Hasil statistik parametrik menggunakan uji *paired sample T test* menunjukkan, penyuluhan menggunakan media interaksi *power point* dan *leaflet* berpengaruh terhadap perubahan skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan. Kesimpulan pada kegiatan ini bahwa penyuluhan edukasi pengenalan reproduksi pada anak dan remaja di SMP Islam Alazhar 32. Pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 77,34%; sesudah penyuluhan adalah 82,73%, $p < 0,05$.

Keywords: kesehatan, reproduksi, remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu fase perkembangan manusia yang paling cepat, dan kompleks dimana terjadi masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, terjadi perubahan fisik, psikis, maupun social serta terjadi kematangan organ reproduksi dan kematangan kognitif; ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak (Hurlock, 1990; Papalia & Olds, 2001). Selain itu WHO juga mendefinisikan masa remaja sebagai salah satu fase perkembangan manusia yang paling cepat, dimana perubahan remaja mempunyai konsekuensi kesehatan tidak hanya pada saat remaja tetapi juga sepanjang siklus hidupnya. (WHO, 2018). Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial sering menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya perkembangan teknologi yang memiliki nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai tontonan dewasa yang menyebabkan remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, seperti seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Hubungan seks di luar nikah mendatangkan risiko buruk terhadap remaja seperti: gangguan psikologis, hamil diluar nikah, aborsi, anak lahir kurang gizi, kematian bayi saat dilahirkan bahkan sampai kematian ibu usia

muda. Hal-hal tersebut diatas dapat terjadi apabila remaja tidak diberi edukasi yang baik sedari dini tentang bahaya pergaulan bebas. Masih banyak remaja yang belum paham mengenai kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan data dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KemenPPRA) Republic Indonesia 2023 menyebutkan bahwa dari data pengadilan agama atas permohonan dispensasi perkawinan usia anak, tahun 2021 tercatat 65 ribu kasus dan tahun 2022 tercatat 55 ribu pengajuan. Pengajuan permohonan menikah pada usia anak lebih banyak disebabkan oleh faktor pemohon perempuan sudah hamil terlebih dahulu dan factor dorongan dari orangtua yang menginginkan anak mereka segera menikah karena sudah memiliki teman dekat/pacar. Amandemen terhadap undang-undang perkawinan di tahun 2019 dimana usia minimum perkawinan bagi perempuan dan laki-laki adalah 19 tahun, menjadi upaya pemerintah mencegah anak-anak menikah terlalu cepat. Namun dilapangan permohonan pengajuan perkawinan masih terus terjadi dan ini sudah mengkhawatirkan. Untuk mengatasi hal tersebut diatas edukasi dini kepada anak dan remaja tentang organ reproduksinya sangat lah dibutuhkan.

Banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan atau menambah wawasan remaja. Salah satunya adalah dengan penyuluhan. Dengan dilakukan penyuluhan tentang edukasi pengenalan kesehatan reproduksi pada anak dan remaja diharapkan:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya sehingga dapat mencegah komplikasi penyakit gangguan reproduksi secara dini.
2. Mampu memahami tentang kesehatan reproduksinya secara benar. Karena dengan edukasi pengenalan kesehatan reproduksi pada anak dan remaja, remaja mampu menurunkan perilaku seks bebas yang dapat memberikan dampak negative pada remaja baik secara psikologis, kesehatan reproduksi maupun masa depan nya.
3. Mampu mengaplikasikannya sendiri dengan cara membatasi diri dari pergaulan bebas, dan membentengi diri dengan ilmu agama.

SMP Islam Alazhar 32 Padang menjadi salah satu wadah tempat terlaksananya penyuluhan ini, karena disini semua siswa remaja adalah target sasaran dari penyuluhan ini, selain itu juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa seputar kesehatan reproduksi nya. Pendidikan seputar kesehatan reproduksi harus sedari dini diberikan; meskipun diberikan oleh pihak sekolah, namun dirasa masih kurang karena masih ditemukan nya remaja yang minim informasi terkait kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan reproduksi pada anak dan remaja perlu dilkakukan untuk mengurangi perilaku pergaulan bebas maupun perilaku seks bebas dikalangan remaja.

METODE

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh remaja siswa SMP Islam Alazhar 32 Padang, dengan rentang usia termuda 12 tahun dan tertua 15 tahun. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, tim penyuluhan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah SMP Islam Alazhar 32 untuk dapat melakukan penyuluhan. Penyuluhan berjalan dengan sangat baik terlihat dari antusiasme seluruh peserta terhadap materi yang disampaikan

tim. Hal ini didukung dengan media yang digunakan berupa *power point* dan *leaflet*. Sebelum penyampaian materi, tim membagikan *link pre-test* lewat *whatsapp* grup yang dibagikan oleh masing-masing wali kelas siswa. Pengisian dilakukan sendiri oleh peserta tanpa bantuan dari tim pengabdian. Jenis soal dalam *pre-test* maupun *post-test* berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir. Peserta penyuluhan diminta memilih salah satu jawaban tersebut dengan cara meng-klik pada jawaban yang dianggap paling benar (Gambar 1). Setiap pertanyaan baik saat *pre-test* maupun saat *post-test* diacak sehingga masing-masing peserta penyuluhan tidak dapat bertanya/berdiskusi dengan siswa lain. Masing-masing pertanyaan mendapat bobot 10 point. Waktu pengisian *pre-test* tidak lebih dari 5 menit. Sesudah peserta selesai mengisi *pre-test* maupun selesai mengisi *post-test*, peserta tinggal meng-klik “*irim*”. Setiap jawaban akan tersimpan dalam *google drive* pemberi materi penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian dengan latar belakang dokter. Penyampaian materi dilakukan di masjid SMP Alazhar yang dapat menampung kurang lebih 300 siswa. Seluruh peserta terlihat sangat antusias memperhatikan jalannya penyuluhan.

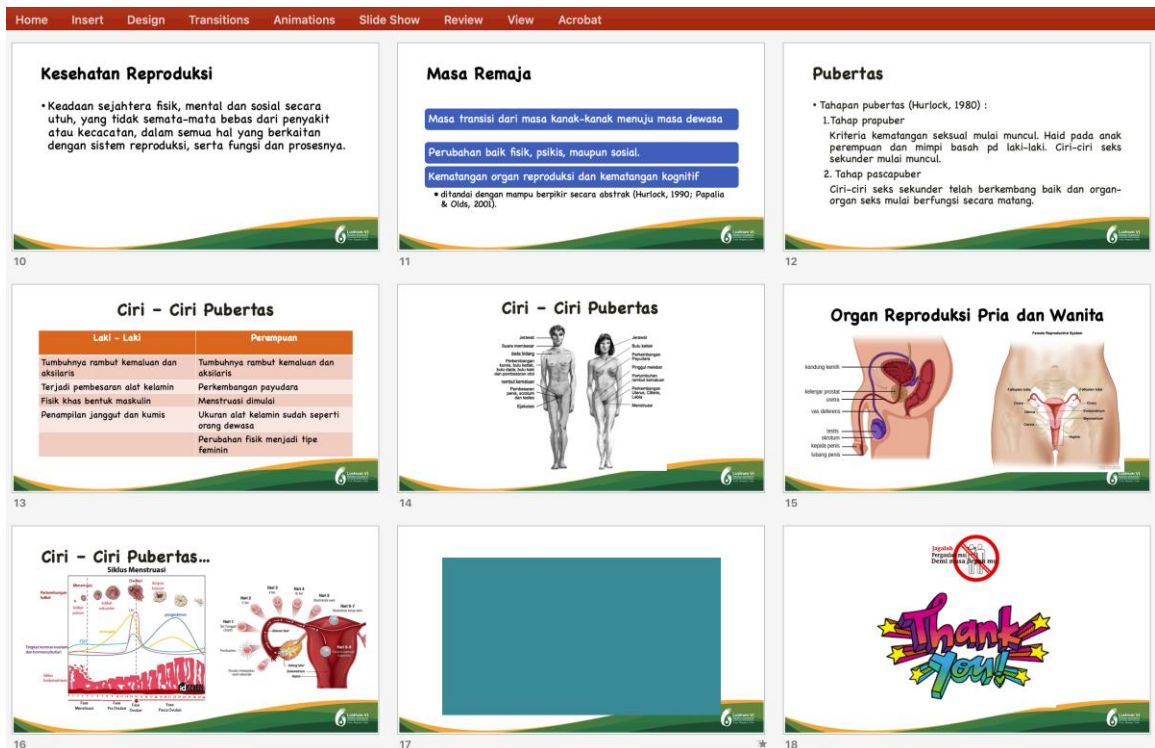


Gambar 1. Pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh peserta Penyuluhan

Pada saat penyampaian materi pertama, media yang digunakan berupa *power point*, dan *leaflet*. (Gambar 2, gambar 3 dan gambar 4). Materi berisi tentang definisi sehat, definisi masa remaja, klasifikasi remaja, definisi pubertas, perubahan fisik pada remaja laki-laki dan perempuan, perubahan non fisik atau psikologis pada remaja laki-laki dan perempuan, alat reproduksi luar-dalam pada laki-laki, alat reproduksi luar-dalam pada perempuan, serta proses kehamilan. Definisi masa remaja merupakan masa

peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan untuk pengklasifikasian remaja yang disampaikan dalam penyuluhan terbagi menurut tiga sumber, yaitu WHO (rentang usia 10-19 tahun), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (usia di atas 18 tahun), dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah).





Gambar 2. Materi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja





Gambar 3. Proses pemberian penyuluhan materi pada remaja



Edukasi Pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Anak dan Remaja

Oleh:
dr. Riki nova Sp.FK



ADA APA SIH DENGAN REMAJA??



Masa Remaja:

- Masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa
- Terjadi perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial
- Terjadi kematangan organ reproduksi dan kematangan kognitif; ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak

Pengen nyoba sesuatu yang baru..

Batasan usia menikah menurut Kemenkes RI 2019; pria 19 tahun, dan wanita 16 tahun.

Fakta..

Viral! Ratusan Pelajar SMP dan SMA di Ponorogo Hamil di Luar Nikah

Alhadid Baskiki, News - Selasa 10 Januari 2023 12:55 WIB



Dan inilah yang mereka pilih..





Padahal mereka sering tidak sadar



Kesehatan Reproduksi : keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya

Tahapan pubertas (Hurlock, 1980) :

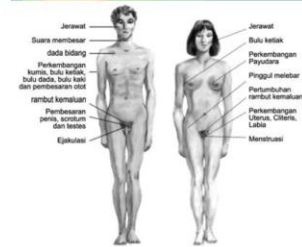
1. Tahap prapuber
Kriteria kematangan seksual mulai

muncul. Haid pada anak perempuan dan mimpi basah pd laki-laki. Ciri-ciri seks sekunder mulai muncul

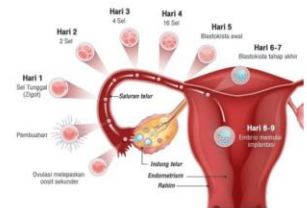
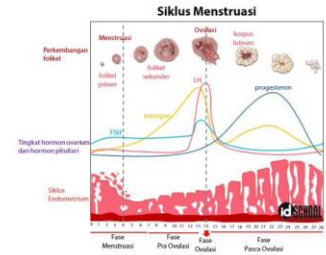
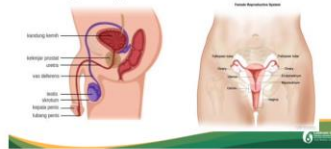
2. Tahap pascapuber
Ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang

Ciri - Ciri Pubertas

Laki - Laki	Perempuan
Tumbuhnya rambut kemuluan dan aksilaris	Tumbuhnya rambut kemuluan dan aksilaris
Terjadi pembesaran alat kelamin	Perkembangan payudara
Fisik khas bentuk maskulin	Menstruasi dimulai
Penampilan janggut dan kumis	Ukuran alat kelamin sudah seperti orang dewasa
	Perubahan fisik menjadi tipe feminin



Organ Reproduksi Pria dan Wanita



Gambar 4. Leaflet yang disebarakan ke peserta penyuluhan

Setelah penyampaian materi selesai, kembali peserta penyuluhan diminta untuk mengisi *post-test* yang link nya sudah di bagikan via WA grup oleh masing-masing wali kelas. Soal yang ditanyakan sama dengan soal *pre-test* di awal sebelum penyampaian materi, soal yang diberikan berjumlah 10 butir berupa pilihan ganda, dengan urutan soal oleh masing-masing peserta diacak. Kesepuluh butir pernyataan tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan saat penyuluhan, yaitu tentang definisi masa remaja, organ reproduksi dalam wanita, perubahan fisik remaja pria, organ reproduksi luar pria, tanda masa remaja pria, batasan usia menikah, perencanaan keluarga, pendewasaan usia perkawinan, risiko kehamilan, dan risiko persalinan.

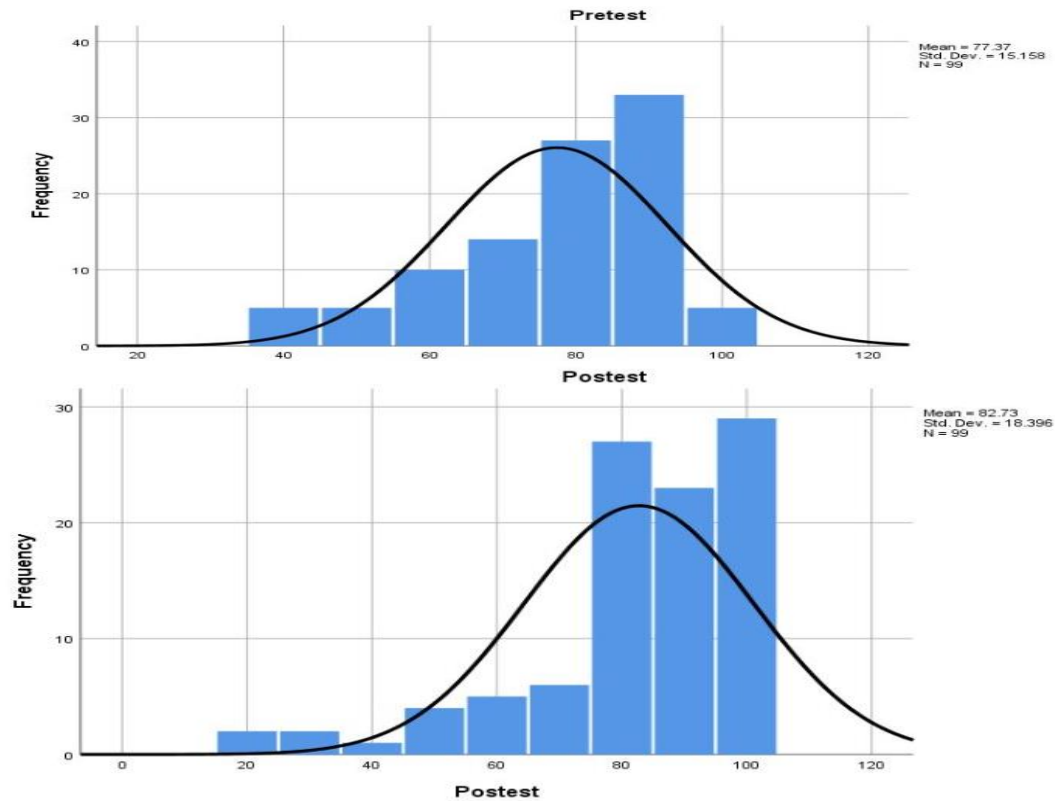
Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode kelompok yaitu penyuluhan melalui penyuluhan langsung yang berasal dari tim pengabdian masyarakat. Sedangkan media pengabdian menggunakan *power point* dan *leaflet*. Peserta penyuluhan terdiri dari 99 remaja SMP Islam Alazhar 32 Padang. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di Masjid Al-Amin SMP Alazhar 32 Padang. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahapan persiapan pemasangan tema penyuluhan dari kampus UNBRAH, persiapan laptop dan layar LCD untuk share materi lewat *power point*, *share link pre-test (pengisian google form)* melalui WA grup

dibagikan oleh masing-masing wali kelas (masing-masing siswa membawa handphone android), pembagian kertas absensi (pengisian secara manual), dan pembagian *leaflet*. Pada tahapan kedua yaitu pelaksanaan penyuluhan dengan melakukan penyampaian materi dari tim pengabdian masyarakat selama kurang lebih 30 menit. Sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi soal *pre-test* terlebih dahulu. Materi dari penyuluhan secara umum terdiri dari definisi remaja, ciri-ciri remaja, organ reproduksi pria dan wanita, proses kehamilan, kondisi remaja di Indonesia, berbagai macam permasalahan pada remaja, serta solusinya. Tahapan terakhir kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan dengan cara membagikan soal *post-test* kepada seluruh peserta penyuluhan. Jawaban dari tiap peserta penyuluhan baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic parametrik. Masing-masing skor *pre-test* dan skor *post-test* diuji normalitas untuk mengetahui distribusi datanya. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample T test* untuk melihat pengaruh dari penyuluhan edukasi kesehatan reproduksi pada anak dan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis data tersebut menggunakan aplikasi *software statistic*.

Pengolahan data dilakukan dengan cara memberikan skor nilai 10 pada setiap jawaban benar dan skor nilai 0 pada setiap jawaban salah dari peserta. Dari kesepuluh pernyataan yang ditanyakan, jumlah maksimum skor benar untuk tiap peserta sebesar 100 jika seluruh pertanyaan dijawab dengan benar dalam *pre-test* maupun *post-test*. Namun, jika seluruh pernyataan dalam *pre-test* maupun *post-test* dijawab dengan salah maka skor totalnya menjadi 0.

PEMBAHASAN

Statistik parametrik menggunakan uji *paired sample T test* dari 99 siswa yang mengikuti penyuluhan edukasi pengenalan reproduksi pada anak dan remaja di SMP Islam Alazhar 32; dilakukan pengujian apakah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan (nilai *pre-test*) dan sesudah dilakukan penyuluhan (nilai *post-test*). Terdapat hasil nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 77,34%, dan nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 82,73%, dengan $P < 0,05$ (gambar 6). Dari hasil ini, penyuluhan menggunakan media interaksi *power point* dan *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah dilakukannya penyuluhan.



Gambar 5. Gambar grafik histogram uji *paired sample T test pre-test dan post-test*

Hasil analitik deskriptif untuk tiap-tiap butir pertanyaan tentang kesehatan reproduksi pada anak dan remaja terlihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan benar pada tiap butir pertanyaan mengalami kenaikan dari *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi pada anak dan remaja sebelum dan setelah penyuluhan berdasarkan butir pertanyaan

Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
	Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1	73	73,7	26	26,3	78	78,8	21	21,2
2	84	84,4	15	15,2	89	89,9	10	10,1
3	79	79,8	20	20,2	84	84,8	15	15,2
4	61	61,6	38	38,4	67	67,7	32	32,3
5	56	56,6	43	43,4	67	67,7	32	32,3
6	78	78,8	21	21,2	71	71,7	28	28,3
7	91	91,9	7	7,1	93	93,9	6	6,1
8	60	60,6	39	39,4	81	81,8	18	18,2
9	96	97	3	3	96	97	3	3
10	92	92,9	7	7,1	93	93,9	6	6,1

Keterangan Butir Pertanyaan

1. Apakah yang disebut dengan kesehatan reproduksi
 - a. Terjaganya kebersihan organ reproduksi
 - b. Keadaan sejahtera fisik yang berkaitan dengan system reproduksi, serta fungsi dan prosesnya
 - c. Tidak ada kecacatan dalam organ reproduksi
 - d. Organ reproduksi berfungsi sempurna
2. Pengertian masa remaja adalah:
 - a. Masa transisi kanak-kanak ke dewasa, perubahan fisik hingga kematangan organ reproduksi
 - b. Masa transisi dari remaja menuju dewasa
 - c. Masa terjadinya perubahan baik fisik, psikis, maupun social
 - d. Masa terjadinya kematangan organ reproduksi dan kematangan kognitif
3. Apa tanda-tanda laki-laki pubertas?
 - a. Tumbuhnya rambut kemaluan dan aksilaris
 - b. Terjadinya pembesaran alat kelamin
 - c. Penampilan janggut dan kumis, fisik khas maskulin
 - d. Semua jawaban diatas benar
4. Apa tanda-tanda wanita pubertas?
 - a. Tumbuhnya rambut kemaluan dan aksilaris
 - b. Perkembangan payudara dan menstruasi dimulai
 - c. Ukuran alat kelamin sudah seperti orang dewasa dan perubahan fisik menjadi tipe feminim
 - d. Semua jawaban diatas benar
5. Tahapan pra-pubertas adalah:
 - a. Pembesaran payudara pada anak perempuan dan pembesaran alat kelamin pada laki-laki
 - b. Ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik
 - c. Haid pada anak perempuan, mimpi basah pada laki-laki, ciri-ciri seks sekunder mulai muncul
 - d. Ciri-ciri seks primer telah berkembang baik
6. Dampak akibat pergaulan bebas pada remaja adalah:
 - a. Hamil diluar nikah
 - b. Infeksi menular seksual
 - c. Abortus
 - d. Semua jawaban diatas benar
7. Risiko kehamilan saat usia remaja terhadap bayi nya adalah:
 - a. Bayi menderita stunting/berat badan lahir rendah
 - b. Bayi lahir sehat wal'afiat
 - c. Berat badan lahir cukup
 - d. Bukan salah satu jawaban diatas
8. Sebagai akibat kurang matangnya kejiwaan dan emosi remaja, pernikahan dini bisa menimbulkan.....; **kecuali**
 - a. Risiko penyakit seksual meningkat

- b. Risiko kekerasan seksual meningkat
 - c. Risiko kehamilan meningkat
 - d. Risiko bayi lahir sehat
9. Kasus dispensasi nikah ke Pengadilan Agama yang terjadi pada siswa di Ponorogo disebabkan karena:
- a. Mabuk-mabukan
 - b. Obat-obat terlarang
 - c. Hamil diluar nikah
 - d. Suka sama suka
10. Bagaimana perkawinan anak dibawah umur menurut UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan?
- a. Melarang untuk melakukan pernikahan dibawah umur
 - b. Mengajukan untuk melakukan pernikahan dibawah umur
 - c. Membela untuk melakukan perkawinan dibawah umur
 - d. Membiarkan untuk melakukan pernikahan dibawah umur

Dari tabel 1, hanya butir 6 yang mengalami penurunan jawaban yang benar dari responden; yaitu dari 78 jawaban yang benar saat *pre-test* menurun menjadi 71 jawaban yang benar pada saat *post-test*. Namun sebaliknya, pertanyaan pada butir 9 tidak mengalami perubahan jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan benar, sama-sama berjumlah 96 responden yang menjawab benar pertanyaan baik pada saat *pre-test* maupun pada saat *post-test*. Media penyuluhan baik dengan menggunakan *power point* dan *leaflet* sama-sama efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja (Hartati, Sumarni, & Fransiska, 2020). Tiap media yang digunakan memberikan informasi yang berbeda dan memiliki kelebihan masing-masing. Sedangkan kekurangan dari masing-masing jenis media dapat disempurnakan oleh media yang lainnya. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam memperhatikan kegiatan penyuluhan dan peningkatan nilai skor pada saat *post-test* diadakan.

KESIMPULAN

Pemberian informasi melalui kegiatan penyuluhan pada remaja di SMP Islam Alazhar 32 Padang media *power point*, dan *leaflet* berjalan dengan lancar serta mendapat antusiasme dari peserta. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja beserta risiko yang ditimbulkan mengalami peningkatan. Media penyuluhan lewat *power point* dan *leaflet* berpengaruh terhadap perubahan rata-rata skor pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Agar remaja dapat terhindar dari pergaulan bebas dan seks bebas, dinas pendidikan diharapkan dapat menambah mata pelajaran khusus terkait kesehatan reproduksi dan permasalahannya baik tingkat SMP maupun di tingkat SMA, sehingga remaja mendapat informasi yang benar dan dapat menentukan sikap bagaimana membentengi diri di era globalisasi saat ini yang sarat dengan pornografi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hurlock, E. B. (1990). Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan. Aluh Bahasa: Soedjarwo dan iswidayanti. Jakarta:



Erlangga

- [2] Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika.
- [3] De Bakker, B.S. (2018). *Development of the Reproductive Organs. 3D atlas of human embryology*. University of Amsterdam.
- [4] Dinas kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DKP3A). (2021). *Kemen PPPA Terapkan Lima Strategi Pencegahan Perkawinan Anak*. Available at: <https://dkp3a.kaltimprov.go.id/2021/06/17/kemen-pppa-terapkan-lima-strategi-pencegahan-perkawinan-anak/>
- [5] PPID Provinsi Lampung. (2021). *Pernikahan dini? Pikir piker Lagi!*. Available at: <https://ppid.lampungprov.go.id/detail-post/WHO-Indonesia-Menyebut-Salah-Satu-Penyebab-Masalah-Stunting-Di-Indonesia-Adalah-Tingginya-Angka-Pernikahan-Dini>
- [6] Subekhi A. (2023). *Viral! Ratusan Pelajar SMP dan SMA di Ponorogo Hamil di Luar Nikah*. Available at: <https://news.okezone.com/read/2023/01/10/519/2743452/viral-ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah>